

PENERAPAN ENVIRONMENTAL ACCOUNTING TERHADAP PERLAKUAN BIAYA LINGKUNGAN

Deny Rahmawati ^{*1}

Fauziyah ²

Imarotus Suaida ³

^{1,2,3} Universitas Islam Kadiri

*e-mail: denyrw48@gmail.com

Abstrak

Percetakan JB Digital Kediri merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang percetakan yang memfokuskan usahanya pada percetakan undangan, Banner, dan lain sebagainya. . Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan pada Percetakan JB Digital. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan melalui proses wawancara dan data sekunder yang berupa catatan biaya-biaya yang berkaitan dengan lingkungan serta laporan keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis laporan akuntansi lingkungan. Hasil Penelitian yang diperoleh Selama periode tahun 2022 penjualan limbah padat sebesar Rp 4.231.500,- . Sedangkan untuk limbah cair diambil oleh petugas pengangkut limbah yang telah bekerja sama dengan perusahaan yang memunculkan biaya sebesar Rp 3.620.300,- selama periode tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Percetakan JB Digital belum menerapkan akuntansi lingkungan pada pengelolaan limbahnya. Percetakan JB Digital menyadari bahwa limbah yang dihasilkan dapat mengganggu dan merusak lingkungan hidup sekitarnya. Namun perusahaan belum dapat mengolah limbah tersebut dengan mandiri.

Kata Kunci: Akuntansi Lingkungan , Biaya Lingkungan

Abstract

JB Digital Kediri Printing is a company engaged in printing that focuses its business on printing invitations, banners, and so on.. The purpose of this study was to determine the application of environmental accounting in JB Digital Printing. This type of research is a quantitative descriptive research with a qualitative approach. This study uses primary data obtained through an interview process and secondary data in the form of records of costs related to the environment and financial reports. The method used in this study is the analysis of environmental accounting reports. Research results obtained During the 2022 period sales of solid waste amounted to IDR 4,231,500.-. As for liquid waste, it is taken by waste transport officers who have worked with companies which have incurred costs of Rp. 3,620,300 during the 2022 period. The results of this study indicate that JB Digital Printing has not implemented environmental accounting in its waste management. JB Digital Printing realizes that the waste it produces can disturb and damage the surrounding environment. However, the company has not been able to process this waste independently.

Keywords: Environmental Accounting, Environmental Costs

PENDAHULUAN

Isu lingkungan bukan lagi merupakan suatu isu yang baru. Persoalan lingkungan semakin menarik untuk dikaji seiring dengan perkembangan teknologi dan ekonomi global dunia. Untuk menyikapi hal ini dibutuhkan akuntansi lingkungan bagi perusahaan-perusahaan baik besar maupun kecil. Tujuannya adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya. Keberhasilan akuntansi lingkungan tidak hanya tergantung pada ketepatan dalam menggolongkan semua biaya-biaya yang dibuat perusahaan, akan tetapi kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam menekan dampak lingkungan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam dari aktifitas perusahaan. Lingkungan yang baik dalam arti lingkungan yang bersih, terawat, sehat bisa membawa dampak positif bagi masyarakat. Namun di era globalisasi seperti saat ini , sulit untuk menemukan lingkungan yang seperti itu, lingkungan tersebut hanya dapat ditemukan di daerah yang belum terjamah teknologi seperti daerah yang jauh dari perkotaan atau daerah yang jauh dari sebuah perusahaan terutama perusahaan yang hasil usahanya memungkinkan menyisahkan limbah.

Limbah adalah sumber daya alam yang telah kehilangan fungsinya atau keberadaannya dalam lingkungan sehingga dapat mengganggu keindahan, kenyamanan dan kesehatan. Limbah berpotensi menjadi penyebab pencemaran. Berbagai jenis limbah yang tidak memenuhi standar baku mutu yang dibuang ke lingkungan merupakan sumber pencemaran dan kerusakan lingkungan yang utama. Lingkungan yang telah tercemar dan rusak akan meningkatkan biaya eksternalitas yang harus ditanggung oleh masyarakat. Kondisi demikian, rawan sekali terhadap resiko timbulnya konflik sosial yang pada akhirnya akan mengancam kelangsungan dari industri tersebut.

Salah satu sektor industri yang menghasilkan limbah adalah perusahaan percetakan. Percetakan adalah industri yang memproduksi minat tulisan atau gambar pada media cetak seperti kertas dengan menggunakan mesin cetak. Selama proses pembuatannya akan menggunakan tinta diatas media tertentu serta dikerjakan menggunakan mesin cetak khusus. Percetakan menjadi bagian penting yang tidak bisa ditinggalkan seperti dalam penerbitan buku-buku, majalah serta percetakan koran ataupun percetakan transaksi. Tingkat kebutuhan cetak yang terus meningkat membuat banyak bisnis percetakan yang bermunculan. Meskipun industri ini tidak menghasilkan limbah dalam jumlah yang besar, namun karena sifat limbahnya yang berbahaya dan beracun maka dampak yang ditimbulkan harus diwaspadai. Masuknya limbah B3 ke lingkungan dalam jumlah kecil saja dapat menimbulkan resiko kerusakan yang sangat berarti dan memerlukan biaya pemulihan yang sangat mahal. Dalam proses produksinya industri percetakan banyak menggunakan bahan baku dan bahan penolong yang mengandung bahan berbahaya, seperti pelarut dan tinta. Selama proses cetak menggunakan bahan tersebut, akan menghasilkan limbah dari berbagai pelarut dan tinta yang digunakan, sehingga limbahnya juga mempunyai sifat berbahaya dan beracun. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan karena sifat limbah tersebut, maka diperlukan pengelolaan yang sesuai dengan karakteristik limbahnya.

Seperti halnya yang terjadi di perusahaan Percetakan JB Digital terletak di Jalan Pesantren 2A No. 27, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri yang sering dihadapkan dengan permasalahan lingkungan akibat limbah yang dihasilkan atas kegiatan perusahaan. Perusahaan Percetakan JB Digital belum melakukan penerapan akuntansi lingkungan. Limbah yang dihasilkan oleh perusahaan diantaranya adalah tinta-tinta dan kertas bekas proses pemotongan. Dengan demikian, penerapan akuntansi lingkungan akan sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk melakukan efisiensi biaya yang berkaitan dengan masalah lingkungan. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi perusahaan JB Digital mengenai limbah yang dapat mencemari lingkungan maka peneliti ingin menerapkan akuntansi lingkungan agar dapat menghasilkan efisiensi biaya

TINJAUAN PUSTAKA

1. Environmental Accounting (Akuntansi Lingkungan)

Environmentl Accounting atau Akuntansi lingkungan adalah proses untuk memasukan konsekuensi dari suatu peristiwa yang terkait dengan lingkungan dalam laporan perusahaan, merupakan sebuah sarana dalam melaporkan suatu perusahaan yang dikaitkan dengan lingkungannya, yang bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang kinerja perusahaan yang berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan. (Astuti, 2012;69-75)

2. Biaya Lingkungan

Menurut Hansen dan Mowen (2017:405), "biaya lingkungan adalah biaya biaya yang terjadi karena kualitas yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk yang mungkin terjadi.

1. Biaya Pencegahan Lingkungan (Environmental Prevention Costs) Biaya-biaya untuk aktifitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah dan/atau sampah yang dapat merusak lingkungan.

2. Biaya Deteksi Lingkungan (Environmental Detection Costs)

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menentukan bahwa produk, proses, dan aktifitas lain di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak.

3. Biaya Kegagalan Internal Lingkungan (Environmental Internal Failure Costs)

Biaya-biaya untuk aktifitas yang dilakukan karena diproduksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Jadi, biaya kegagalan internal terjadi untuk menghilangkan dan mengolah limbah dan sampah ketika diproduksi.

4. Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan (Environmental External Failure Costs) Biaya-biaya untuk aktifitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan.

1. Biaya kegagalan eksternal lingkungan yang terealisasi (Realized external failure costs) Biaya yang dialami dan dibayar oleh perusahaan

2. Biaya kegagalan eksternal lingkungan yang tidak terealisasi (Unrealized external failure costs) atau Biaya Sosial Biaya yang disebabkan oleh perusahaan, tetapi dialami dan dibayar oleh pihak diluar perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan tipe penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dalam pemrosesan datanya untuk menghasilkan informasi yang terstruktur. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan akuntansi lingkungan pada Percetakan JB Digital Printing sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan yang hasil penelitian tersebut kemudian dibandingkan dengan akuntansi lingkungan berdasarkan pedoman akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada Percetakan JB Digital Kediri Jalan Pesantren 2A no 27, Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur. Sumber Data Dengan Data primer dan data sekunder. Teknik Pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mengumpulkan data dan biaya-biaya yang berhubungan dengan akuntansi lingkungan. Pengumpulan data dan biaya-biaya ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan dokumentasi data-data yang ada di perusahaan JB Digital.
2. Mengidentifikasi biaya lingkungan yang ada di Percetakan JB Digital ke dalam kelompok biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal seperti berikut ini:

Tabel 1. Laporan Biaya Lingkungan

	Biaya Lingkungan	
1. Biaya Pencegahan		
1.1 Pelatihan Karyawan untuk menangani lingkungan	xxx	
1.2 Memilih Peralatan untuk mengurangi limbah	xxx	
1.3 Daur ulang produk dari limbah		
		xxx
2. Biaya Deteksi		
2.1 Pemeriksaan proses dan produk yang menghasilkan limbah	xxx	
2.2 Pelaksanaan pengujian limbah	xxx	
		xxx
3. Biaya Kegagalan Internal		
3.1 Pengoperasian peralatan yang dapat mengurangi limbah	xxx	
3.2 Biaya produk yang rusak atau cacat	xxx	
		xxx
4. Biaya Kegagalan Eskternal		

4.1 Kegiatan membersihkan perairan yang tercemar	xxx	
4.2 Kegiatan membersihkan tanah yang tercemar, reboisasi	xxx	
		xxx
Jumlah		xxx

Sumber: Hansen Mowen, 2007

- Melakukan analisis penerapan akuntansi lingkungan. Data dan biaya-biaya yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. Identifikasi merupakan aktivitas mengidentifikasi kegiatan transaksi yang menyebabkan adanya biaya lingkungan. Biaya lingkungan kemudian dilakukan pengakuan ke dalam pos rekening tertentu dalam sistem pencatatan. Biaya lingkungan kemudian dilakukan pengukuran untuk diketahui besaran biaya yang dikeluarkan. Selanjutnya penyajian dimana biaya yang muncul akibat pembiayaan pengelolaan lingkungan disajikan bersamaan dengan biaya lainnya yang sejenis dalam sub biaya administrasi dan umum. Dan terakhir adalah pengungkapan, biaya ditampilkan dalam laporan keuangan.
- Penyajian data dengan menyusun laporan keuangan berdasarkan keseluruhan informasi yang telah diperoleh dalam bentuk satu kesatuan. Hal ini dilakukan agar dapat diketahui pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan akibat dampak kegiatan operasional perusahaannya. Selain itu, agar dapat diketahui seberapa besar biaya yang perlu dikeluarkan untuk mengelola lingkungan.

Tabel 2. Percetakan JB Digital Laporan Laba Rugi Periode 2022

Pendapatan	
Penjualan	xxx
Total	
Biaya Produksi	
Pembelian	xxx
Total	xxx
Beban	
Beban gaji karyawan	xxx
Beban listrik, air telepon	xxx
Beban alat tulis kantor	xxx
Beban lain-lain	xxx
Total	Xxx
Laba Bersih	Xxx

Sumber : Percetakan JB Digital Kediri (2022)

Laporan keuangan berupa laporan laba rugi yang telah disusun oleh perusahaan diatas kemudian dibandingkan dengan laporan laba rugi berdasarkan PSAK No.1 (2022) seperti berikut ini :

Tabel 3. Laporan Laba Rugi

PT X LAPORAN LABA RUGI 31 Desember 20xx
--

PENDAPATAN USAHA	xxx
BEBAN USAHA	
Beban Penjualan	xxx
Beban Administrasi & Umum	xxx
Biaya lingkungan	xxx
Jumlah Beban Usaha	xxx
Laba Usaha	xxx
PENDAPATAN & BEBAN DILUAR USAHA	
Pendapatan Bunga	xxx
Pendapatan dividen	xxx
Kerugian Penurunan Aset	xxx
Jumlah Pendapatan & Beban Diluar Usaha	xxx
LABA SEBELUM PAJAK	xxx
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	xxx
LABA BERSIH	xxx

Sumber : PSAK No. 1 (2022)

KESIMPULAN

Menarik kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang telah disesuaikan dengan hasil penelitian melalui proses pengumpulan data. Temuan yang sudah didapatkan kemudian disimpulkan sehingga diperoleh penjelasan atas perlu atau tidak perlunya biaya-biaya tersebut muncul terkait dengan biaya lingkungan yang dicatat oleh JB Digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniela, Yoshi. 2012. Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Perusahaan. Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol. 1, No.1.
- Gunawan, E. 2012. Tinjauan Teoritis Biaya Lingkungan Terhadap Kualitas Produk dan konsekuensinya Terhadap Keunggulan Kompetitif Perusahaan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol 1, (2).
- Hendra, F. Santoso. 2012. Akuntansi LIngkungan Tinjauan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen atas Biaya Lingkunga. Jurnal AKuntansi Vol. 2 No. 2 hal : 635 - 654.